

Analisis Peran Penggunaan Aplikasi TikTok Edu dan Peran Partisipatif Siswa terhadap Kemampuan Akademik Siswa pada Masa Kurikulum Merdeka

Author:

Arman Paramansyah¹

Ulfah Sa'adah²

Rahmawaty Parman³

Tuti Puspitasari⁴

Basuki Wisnu⁵

Jeditia Taliak⁶

Affiliation:

STIT Al-Marhalah Al-'Ulya¹

Institut Agama Islam Negeri

Fattahul Muluk Papua²

Universitas Muhammadiyah

Gorontalo³

STIT Tanggamus⁴

Institut Teknologi Budi Utomo

Jakarta⁵

Institut Agama Kristen Negeri

Ambon⁶

Corresponding email

paramansyah.aba@gmail.com¹

Histori Naskah:

Submit: 2024-12-17

Accepted: 2024-12-21

Published: 2024-12-22



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Salah satu bentuk implementasi teknologi dan digitalisasi dalam bidang pendidikan adalah penggabungan situs media sosial seperti TikTok Edu ke dalam kurikulum pendidikan. Selain berfungsi sebagai bentuk hiburan, perangkat lunak ini menyediakan alat pembelajaran yang menarik dan dinamis bagi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penggunaan aplikasi Tiktok Edu serta peran partisipatif siswa berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan akademik mereka dalam konteks Kurikulum Merdeka. Dengan metodologi survei yang melibatkan 200 siswa, penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Survei dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa memanfaatkan TikTok Edu dan berpartisipasi aktif dalam pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok Edu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman materi akademik siswa, karena platform ini menyediakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan gaya belajar siswa di era digital. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, baik melalui diskusi daring, kolaborasi dalam pembuatan konten edukatif, maupun refleksi terhadap materi yang disampaikan, turut berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik mereka. Berdasarkan temuan ini, penelitian merekomendasikan pemanfaatan TikTok Edu secara lebih luas dalam dunia pendidikan sebagai salah satu alat pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada kemandirian siswa dalam menentukan cara belajar yang paling efektif bagi mereka, meningkatkan kreativitas dalam menyerap dan menyampaikan informasi, serta mendorong partisipasi aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Kata kunci: Kemampuan Akademik, Kurikulum Merdeka, Partisipasi Siswa, Tiktok Edu

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Akses siswa terhadap informasi serta keterlibatan mereka dalam materi pelajaran telah mengalami perubahan signifikan akibat transisi digital ini. Penggunaan aplikasi media sosial sebagai

alat pembelajaran merupakan salah satu perkembangan baru yang memberikan siswa lebih banyak kebebasan dan meningkatkan minat mereka dalam belajar (Norman et al., 2022). Aplikasi edukasi Tiktok Edu semakin populer karena menawarkan perspektif baru dalam penyajian materi pembelajaran melalui video pendek yang menarik dan inovatif. Video edukatif di Tiktok Edu bersifat singkat namun informatif, sehingga memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat materi. Selain itu, fitur interaktif seperti kolom komentar, tantangan edukatif, dan kolaborasi antar pengguna memungkinkan siswa untuk berkontribusi dalam diskusi serta berbagi pemahaman mereka. Sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran mandiri dan kreatif, metode ini tidak hanya menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir lebih kreatif dalam memproses dan menyajikan informasi (Masitho et al., 2023).

Siswa di Indonesia didorong untuk memilih strategi pembelajaran mereka sendiri sesuai dengan minat dan preferensi mereka melalui penerapan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada otonomi dan kreativitas siswa. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat pendidikan lebih mudah beradaptasi, aplikatif, dan berbasis kompetensi bagi siswa. Siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran mereka dan mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis, kerja sama tim, dan kreativitas ketika mereka memiliki fleksibilitas untuk memilih metode pembelajaran mereka sendiri (Setiawan et al., 2022). Untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan berhasil di era digital ini, teknologi memainkan peran penting dalam membantu penerapan Kurikulum Merdeka. Dalam hal ini, aplikasi digital seperti Tik Tok Edu dapat menjadi pengubah permainan untuk meningkatkan pengajaran dan menarik perhatian siswa. Tiktok Edu adalah platform yang menggunakan video pendek untuk membuat pembelajaran lebih mudah, lebih menarik, dan lebih mudah diakses oleh siswa. Berbagai bentuk media pembelajaran yang disampaikan dengan cara yang menarik memudahkan siswa memperoleh ide-ide yang kompleks. Keterlibatan dan kepemilikan siswa terhadap proses pembelajaran ditingkatkan oleh kemampuan kolaboratif dari program ini, yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, bertukar wawasan, dan mengembangkan konten pendidikan mereka sendiri (Paramansyah & Rostandi, 2022).

Pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap materi pelajaran sering kali tercapai ketika siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, menulis secara reflektif, dan bekerja sama. Siswa belajar untuk melakukan lebih dari sekadar menyerap materi; mereka berpartisipasi aktif di kelas, yang membantu mereka berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan memecahkan masalah. Siswa dapat berpartisipasi aktif di kelas dengan melakukan hal-hal seperti mengajukan pertanyaan, mengobrol dengan teman sekelas, atau memposting komentar di grup diskusi daring. Strategi ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menyatakan bahwa siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam melalui pengalaman langsung dan kontak sosial yang bermakna (Liputo et al., 2023; Riyadi et al., 2023). Area yang memerlukan penyelidikan tambahan di era digital ini adalah keterlibatan siswa dengan pembelajaran berbasis teknologi. Platform digital seperti Tik Tok Edu memberdayakan siswa untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka dengan memungkinkan mereka membuat dan mengonsumsi materi pembelajaran. Menonton video pembelajaran, berpartisipasi dalam forum daring, dan membuat materi pembelajaran sendiri merupakan cara yang bagus bagi siswa untuk belajar. Latihan-latihan ini tidak hanya menumbuhkan pemahaman yang lebih kreatif tentang materi pelajaran, tetapi juga memotivasi siswa untuk berbagi apa yang telah mereka pelajari dengan orang lain. Dengan demikian, teknologi di kelas bukan sekadar alat; tetapi juga cara untuk membuat siswa lebih terlibat dalam apa yang mereka pelajari, yang meningkatkan keterlibatan mereka dan, pada gilirannya, nilai mereka dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan dunia modern (Puspitasari et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan aplikasi Tiktok Edu serta peran partisipatif siswa berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan akademik mereka dalam konteks Kurikulum Merdeka. Metode pembelajaran interaktif kini semakin tersedia di platform seperti TikTok Edu berkat kemajuan teknologi digital. Hal ini dapat membuat topik lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Kemampuan siswa untuk memahami pemahaman akademik meningkat ketika mereka mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka sendiri dengan berkontribusi pada diskusi kelas, menulis esai reflektif, atau mengembangkan materi instruksional. Oleh karena itu, metode kuantitatif akan digunakan dalam penelitian ini untuk menyelidiki bagaimana teknologi pendidikan memengaruhi keterlibatan siswa dan hasil akademis.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain Norman et al. (2022), yang membahas bagaimana budaya organisasi dalam sekolah dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran, termasuk penerapan teknologi dalam pendidikan, namun belum secara spesifik mengkaji peran platform digital seperti TikTok Edu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan partisipasi siswa. Selain itu, penelitian oleh Paramansyah & Rostandi (2022) menyoroti bagaimana manajemen pendidikan dapat beradaptasi dengan era digital Society 5.0, tetapi belum menganalisis secara mendalam dampak TikTok Edu terhadap hasil akademik siswa. Selanjutnya, Taliak et al. (2024) mengkaji perkembangan teknologi pendidikan dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inovatif, namun penelitian ini masih bersifat umum dan tidak secara spesifik mengeksplorasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis media sosial seperti TikTok Edu. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi gap yang ada dengan menganalisis bagaimana penggunaan TikTok Edu serta partisipasi aktif siswa berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan akademik mereka dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Studi Literatur

Kemampuan Akademik Siswa

Ada beberapa aspek, termasuk strategi pembelajaran, motivasi belajar, dan lingkungan belajar, yang memengaruhi kemampuan akademis siswa, yang pada gilirannya mencerminkan tingkat pengetahuan, kemampuan, dan prestasi mereka dalam berbagai mata pelajaran. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa menggabungkan teknologi ke dalam kelas dapat meningkatkan retensi informasi siswa dan membuat pelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka (Wahdiniawati et al., 2023; Suroyya et al., 2022). Nilai hanyalah salah satu indikator keberhasilan akademis dalam Kurikulum Merdeka; keterampilan pemecahan masalah dan penerapan praktis siswa sama pentingnya. Sangat penting bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka sendiri, baik melalui cara yang lebih tradisional seperti diskusi kelas atau melalui cara yang lebih modern seperti aplikasi pendidikan yang menyediakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik. Kurikulum Merdeka menekankan pada kemampuan siswa untuk berpikir sendiri dan menjadi kreatif, dan satu platform yang mendapatkan daya tarik dalam hal ini adalah TikTok Edu. Platform ini membantu siswa untuk memahami konten akademis dengan cara yang lebih menarik, visual, dan kreatif (Amtu et al., 2019; Taliak et al., 2024).

Penggunaan Aplikasi

Karena kemudahan dan kemampuan adaptasi yang dibawanya ke ruang kelas, aplikasi digital dengan cepat menjadi standar dalam sistem pendidikan saat ini. Tiktok Edu, yang menawarkan informasi pendidikan interaktif yang mudah diakses, dengan cepat menjadi favorit di kalangan pendidik. Aplikasi ini menarik lebih banyak siswa dengan menawarkan konten yang menarik secara visual, ringkas, dan mudah dipahami menggunakan pendekatan berbasis video singkat. Karena pembelajaran berbasis video menggunakan komponen audiovisual yang lebih efektif dalam menyampaikan informasi, banyak penelitian telah

menunjukkan bahwa pembelajaran ini dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap konsep akademis dibandingkan dengan teknik tradisional. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka sendiri melalui fitur-fitur interaktif aplikasi, yang memungkinkan mereka untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan bahkan menghasilkan konten pendidikan (Taliak et al., 2022; Paramansyah & Rostandi, 2022).

Partisipasi Siswa

Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelas, penyelesaian tugas, dan eksplorasi materi pembelajaran sendiri semuanya berkontribusi pada pembelajaran mereka dan keberhasilan yang mereka miliki di kelas. Proses kognitif yang mendalam, termasuk menilai, mengevaluasi, dan menerapkan ide-ide dalam berbagai situasi, lebih umum di antara siswa yang berpartisipasi aktif di kelas (Norman et al., 2022). Saat ini, siswa dapat berpartisipasi di kelas tidak hanya dengan berbicara satu sama lain secara langsung, tetapi juga dengan menggunakan aplikasi berbagi video seperti TikTok Edu. Siswa dapat terlibat dengan konten pendidikan, menanggapi sumber daya, dan bahkan mengembangkan konten pembelajaran mereka sendiri dengan aplikasi ini, yang mempromosikan pembelajaran berdasarkan kreativitas. Selain meningkatkan pemahaman akademis, metode ini juga menumbuhkan kemampuan dalam berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi yang semuanya penting dalam lanskap pendidikan saat ini (Masitho et al., 2023; Puspitasari et al., 2023).

Metode Penelitian

Studi ini menggunakan teknik kuantitatif berbasis survei. Sampel studi mencakup 200 siswa yang telah memasukkan aplikasi TikTok Edu ke dalam rutinitas pendidikan mereka. Kuesioner yang mengukur penggunaan aplikasi, keterlibatan siswa dalam pembelajaran digital, dan kinerja akademik digunakan untuk mengumpulkan data. Studi ini menggunakan metode regresi linier berganda.

Metode ini memungkinkan kita untuk mengidentifikasi pengaruh setiap komponen pada prestasi belajar siswa. Lebih jauh, uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menjamin bahwa instrumen penelitian secara konsisten dan akurat mengukur variabel yang diteliti (Al Haddar et al., 2023). Guru berpartisipasi sebagai pengamat tambahan untuk melengkapi pemahaman tim peneliti tentang keterlibatan siswa dan kemandirian TikTok Edu sebagai alat pembelajaran. Studi ini berlangsung selama tiga bulan, yang cukup lama untuk mengumpulkan cukup data guna menentukan bagaimana aplikasi digunakan untuk mendukung Kurikulum Merdeka.

Hasil

Studi ini menemukan bahwa kemampuan akademis siswa berkorelasi positif dan signifikan dengan penggunaan aplikasi TikTok Edu. Jika data diamati lebih saksama, siswa yang lebih sering menggunakan TikTok Edu memiliki pemahaman yang lebih kuat terhadap materi pelajaran daripada mereka yang jarang menggunakannya. Materi yang menarik secara visual dan dinamis membantu anak-anak menyerap informasi dengan lebih efektif, itulah sebabnya hal ini terjadi. Partisipasi siswa dalam pembelajaran ditingkatkan oleh fitur-fitur interaktif aplikasi, yang meliputi kolom komentar untuk percakapan, tantangan pendidikan, dan kerja sama pembuatan materi pembelajaran. Selain itu, studi ini menemukan bahwa keterlibatan siswa dengan TikTok Edu juga berkontribusi pada kinerja akademis yang lebih baik. Peningkatan pemahaman yang lebih substansial ditunjukkan pada siswa yang melakukan lebih dari sekadar menyerap materi; mereka juga berpartisipasi aktif melalui diskusi, respons, dan pembuatan konten pendidikan mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan penekanan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran melalui praktik dan interaksi. Dengan demikian, temuan studi ini mendukung gagasan bahwa media digital

seperti TikTok Edu dapat menjadi cara belajar yang kreatif dan efisien, terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran yang lebih mudah beradaptasi, mandiri, dan sejalan dengan kemajuan teknologi.

Lebih jauh lagi, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran juga memiliki peran penting dalam prestasi akademik mereka. Dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima materi secara pasif, mereka yang secara aktif berinteraksi dengan konten pendidikan, mendiskusikannya dengan teman sekelas, dan membuat konten pembelajaran mereka sendiri memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Siswa dapat belajar lebih banyak, mengingat lebih banyak dari apa yang mereka pelajari, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka ketika mereka berpartisipasi aktif di kelas. Siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep ketika mereka berpartisipasi aktif dalam percakapan kelas; ini karena mereka dituntut untuk menyajikan informasi secara terstruktur dan terorganisir, yang meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Prinsip utama Kurikulum Merdeka pembelajaran aktif dan pengalaman diperkuat oleh metode ini. Temuan studi tersebut memberikan kepercayaan pada gagasan bahwa mengintegrasikan perangkat digital dengan partisipasi siswa dapat meningkatkan prestasi akademik dan membantu membentuk siswa agar lebih mandiri, imajinatif, dan siap menghadapi dunia nyata.

Penelitian tambahan mengonfirmasi bahwa memanfaatkan aplikasi Tiktok Edu dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran menghasilkan peningkatan yang lebih substansial daripada hanya bergantung pada satu komponen. Keberhasilan akademis dan penguasaan topik adalah hasil bagi siswa ketika mereka melakukan lebih dari sekadar membaca di kelas; mereka mengambil bagian dalam diskusi kelas, menulis refleksi mereka sendiri, dan bahkan membuat materi pembelajaran mereka sendiri. Ini menunjukkan bahwa menyediakan siswa dengan akses ke sumber belajar digital hanyalah setengah dari perjuangan; siswa juga harus secara aktif dan produktif memanfaatkan alat-alat ini agar teknologi menjadi efektif di kelas. Di sisi lain, penelitian ini menemukan beberapa masalah dengan penggunaan TikTok Edu sebagai alat pendidikan. Tidak adanya pengawasan terhadap penggunaan aplikasi merupakan masalah utama karena beberapa anak mungkin menyalahgunakannya untuk bersenang-senang alih-alih mengerjakan tugas sekolah. Tidak semua materi pendidikan yang diunggah di platform tersebut setara dalam hal ketelitian dan kebenaran sehubungan dengan standar pembelajaran, dan kualitas materi ini bervariasi.

Pembahasan

Temuan dari studi ini memberikan kepercayaan pada gagasan bahwa menggabungkan perangkat digital ke dalam kelas benar-benar membantu siswa berprestasi di kelas. Siswa mengingat lebih banyak informasi ketika disajikan dalam format yang menarik, menarik secara visual, dan mudah diakses, seperti halnya dengan aplikasi seperti TikTok Edu. Lebih jauh lagi, ketika siswa secara aktif terlibat dalam konsumsi dan produksi materi pembelajaran, kemandirian teknologi dalam pembelajaran ditingkatkan. Namun pemanfaatan aplikasi ini harus disertai dengan strategi yang tepat, termasuk pemantauan penggunaan, pemilihan konten berkualitas tinggi, dan arahan dari guru, diperlukan agar aplikasi ini dapat digunakan dengan cara yang tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran. Tiktok Edu, ketika digunakan secara strategis, dapat menjadi alat yang ampuh untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih mudah beradaptasi, kreatif, dan sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yaitu, bahwa ia harus mempromosikan otonomi siswa, orisinalitas, dan kompetensi teknologi.

Selain itu, tidak mungkin untuk mengabaikan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, karena hal ini berkontribusi signifikan terhadap pemahaman dan hasil akademik yang lebih baik di kelas. Mereka dapat mempelajari lebih lanjut tentang topik yang sedang dibahas jika guru memberi mereka kesempatan untuk membicarakannya, menyelidikinya, dan membuat materi pembelajaran mereka sendiri. Siswa lebih terlibat dan merasa memiliki lebih banyak kendali atas pembelajaran mereka ketika

mereka terlibat secara aktif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi akademis mereka. Kurikulum Merdeka, yang mempromosikan pembelajaran yang adaptif, kooperatif, dan berbasis pengalaman, konsisten dengan pendekatan pendidikan ini. Lingkungan belajar yang inovatif, menarik, dan berpusat pada siswa dapat dicapai secara efektif dengan mengintegrasikan teknologi digital dengan strategi pembelajaran yang interaktif dan partisipatif.

Kesimpulan

Kemampuan akademik siswa dalam Kurikulum Merdeka ditingkatkan dengan penggunaan aplikasi TikTok Edu, khususnya dalam hal metode pembelajaran yang lebih menarik dan dinamis. Selain penyajian materi yang menarik secara visual dan mudah dicerna, aplikasi ini juga mendorong partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan pembuatan konten pendidikan asli, yang semuanya berkontribusi pada pemahaman materi yang lebih dalam. Fakta bahwa siswa lebih terdorong untuk menyelidiki topik sendiri dan dengan cara baru ketika mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran juga berkontribusi secara signifikan terhadap hasil akademis yang lebih baik. Jika siswa berpartisipasi dalam diskusi kelas dan membuat pemahaman akademis mereka sendiri, mereka cenderung lebih mengingat informasi daripada jika mereka hanya menonton atau membacanya. Dengan demikian, penelitian ini menyiratkan bahwa teknologi pendidikan masih disempurnakan dan ditingkatkan untuk mendukung tujuan Kurikulum Merdeka, yang menonjolkan otonomi, orisinalitas, dan pembelajaran yang dapat beradaptasi berdasarkan pengalaman dunia nyata.

Daftar Pustaka

- Norman, E., Paramansyah, A., & Abdan, M. S. (2022). The Role of Organizational Culture in the Effectiveness of School Organizations. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(3), 254-269.
- Masitho, S., Paramansyah, A., Yanih, S., Sumarsih, T., Yuningsih, N., & Ramdhani, D. (2023). Pengembangan Assesmen Pembelajaran PAI Pada Lembaga Pendidikan Madrasah dan Pondok Pesantren Dalam Era Digital. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 763-770.
- Setiawan, U., Nurjaman, U., Fatkhulloh, F. K., & Paramansyah, A. (2022). Implementasi 4 Pilar Visi Pendidikan di Indonesia: Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(3), 432-441.
- Paramansyah, A., & Rostandi, U. D. (2022). Implementation Of Education Management In The Era Of Society 5.0. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(001), 141-152.
- Al Haddar, G., Kusumawati, I., Sa'adah, U., Siahaan, T. M., Efendi, R., & Hakim, A. R. (2023). Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan.
- Liputo, S., Tupamahu, F., Hasyim, W., Sabiku, S. A., Parman, R., & Hanapi, A. (2023). Prediction of Elementary School Students' Mental Health using Decision Tree Algorithm with K-Fold Cross-Validation in Bone Bolango Regency, Gorontalo Province. *Journal La Multiapp*, 4(6), 253-259.
- Riyadi, S., Puspitasari, T., Pramono, S. A., Setiawan, T., & Natalie, R. Y. (2023). The Influence of Supervision Performance and School Principal Managerial Competency on School Principal Performance. *Jurnal Scientia*, 12(04), 251-257.
- Puspitasari, T., Tubagus, M., Aziz, F., & Dewi, C. S. (2023). The Analysis of Utilizing Pinterest Application in Making Interactive Teaching-Learning Media for Early Childhood Students. *Journal of Childhood Development*, 3(2), 81-88.

- Wahdiniawati, S. A., Sari, W., Tukiyo, T., Puspitasari, T., & Pepilina, D. (2023). Implementation of Teachers' Pedagogy in Developing Basic Competence in Subject that Contain Metacognitive. *Journal on Education*, 5(4), 15025-15029.
- Suroyya, D. A., Widayati, S., Adhe, K. R., Saroinsong, W. P., & Puspitasari, T. (2022). The relationship between youtube game content and politeness in children's language. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 130-139.
- Amtu, O., Siahaya, A., & Taliak, J. (2019). Improve teacher creativity through leadership and principals management. *Academy of Educational Leadership Journal*, 23(1), 1-17.
- Taliak, J., Shofia, M., Nugroho, A., Mubarak, M., & Putro, A. B. P. (2024). Advancements in Educational Technology: Cultivating Critical Thinking Proficiency among Students Through Innovative Learning Models. *Global International Journal of Innovative Research*, 2(1), 355-363.
- Taliak, J., Manu, G. A., Nurbayani, N., Hayati, H., & Damanik, F. H. S. (2022). Analysis of a Competency Based Curriculum Model to Improve the Quality of Secondary Education in the Era of Globalization. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 14(1), 931-946.